

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang terkenal memiliki berbagai keanekaragaman seni dan budaya, terdiri dari 34 Provinsi dengan 1300 suku bangsa yang membentang dari Sabang sampai Merauke menjadikannya sebuah bangsa yang kaya akan seni dan kebudayaan. Mulai dari kesenian, kepercayaan, adat istiadat hingga perilaku mereka saling mencerminkan kekhasan daerah masing-masing, nilai-nilai inilah yang menjadikan Indonesia mendapat julukan di mata dunia sebagai zamrud khatulistiwa.

Dari sekian banyak Provinsi yang ada, Nusa Tenggara Timur juga merupakan salah satu Provinsi yang memiliki kekayaan kebudayaan yang berlimpah. Nilai-nilai kebudayaan yang terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Timur ini merupakan sebuah warisan yang harus dijaga dengan baik oleh generasi penerus. Namun seiring dengan perkembangan zaman warisan budaya ini mulai tergerus pengaruhnya oleh budaya-budaya asing yang masuk seperti musik Korea, gaya berbusana orang Barat, desain bangunan hingga kepercayaan yang baru.

Selain sebagai warisan yang ditujukan kepada para generasi muda, berbagai macam budaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga merupakan sebuah perangkat promosi kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Timur. Ini dapat dilihat dengan ramainya pengunjung ketika diadakan acara-acara pegelaran budaya seperti festival temu karya budaya nasional pada 2015 lalu yang diadakan di Taman Budaya Kupang. (sumber; pos kupang)

Provinsi Nusa Tenggara Timur atau yang dijuluki Floamora ini memiliki beragam potensi pada bidang seni terutama dalam bidang seni rupa, seni musik, seni tari dan seni kerajinan tangan, macam-macam seni ini dapat dengan mudah ditemukan di seluruh penjuru Nusa Tenggara

Timur. Salah satu bidang seni yang terkenal adalah seni musik yakni alat musik sasando yang berasal dari Kabupaten Rote lalu ada pula pada bagian seni tari yakni tarian caci yang berasal dari Kabupaten Manggarai dan sebagainya.

Setelah menilik berbagai potensi dan masalah di atas maka dibutuhkan sebuah wadah yang mampu merangkul berbagai kesenian dan budaya dalam satu tempat yang dapat merangsang generasi penerus untuk terus menjaga nilai nilai budaya yang ada serta menjadi area promosi kunjungan wisatawan dengan cita rasa lokal yang tinggi. Untuk itu dihadirkanlah sebuah galeri seni Nusa Tenggara Timur.

Desain rancang bangunan akan menggunakan pendekatan rancangan yakni adalah transformasi arsitektur vernakular yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu bentuk perwujudan mencintai dan melindungi budaya dan seni lokal dalam bidang arsitektural. Selain itu desain sebuah bangunan galeri wajib memperhatikan unsur kenyamanan para penikmat seni dan juga sistem utilitas terutama pada sistem pencahayaan dan penghawaan barang-barang yang dipamerkan.

Oleh karena itu galeri seni dihadirkan karena fungsi galeri sangat ideal untuk menanggapi masalah dan fungsi di atas. Galeri berfungsi sebagai sebuah tempat yang diperuntukan sebagai area pameran dan juga sebagai tempat transaksi barang-barang yang dipamerkan. Contoh kecilnya adalah galeri sebagai area pameran sanggup menjawab keinginan para penikmat dan pelaku seni dimana barang barang seni yang dipamerkan dapat memuaskan mereka. Selain itu proses transaksi jual beli dapat dilakukan seperti sebuah lukisan yang dipamerkan bisa diperjual belikan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Kondisi demikian maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai arsitektur, yakni:

- a. Olah bangun dan bentuk geometri yang baik terhadap desain galeri
- b. Kenyamanan visual pengamat pengguna galeri
- c. Sistem utilitas terutama sistem pencahayaan dan penghawaan
- d. Desain arsitektur dengan cita rasa lokal
- e. Sirkulasi yang baik dalam bangunan dan tapak
- f. Pemilihan struktur yang tepat dalam desain galeri seni

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat setelah mengkaji identifikasi masalah tersebut adalah

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah bangunan galeri yang mampu mewadahi karya seni dan budaya lokal Nusa Tenggara Timur, sehingga memiliki nilai estetis tinggi dengan memperhatikan kenyamanan pengunjung melalui pengolahan sistem utilitas, firmitas dan venusitas yang baik melalui pendekatan desain rancangan arsitektur lokal.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai yakni merumuskan konsep desain arsitektur berupa kawasan galeri seni dan budaya Nusa Tenggara Timur dengan pendekatan rancangan transformasi arsitektur vernacular Nusa Tenggara Timur yang mencirikan budaya lokal namun sesuai dengan perkembangan zaman serta mampu mewadahi dan mendukung aktifitas-aktifitas kesenian dan kebudayaan.

1.3.2 Sasaran

- a. Terwujudnya sebuah konsep perancangan arsitektur yang padu satu sama lain mulai dari bentuk, ruang dan geometri sehingga menciptakan kesan yang baik dari segi audio dan visual.

- b. Terciptanya ruang arsitektural yang tanggap akan sistem utilitas, firmitas dan venusitas.
- c. Terciptanya sebuah hubungan ruang yang baik antar massa bangunan dengan tapak.
- d. Menghadirkan suatu bangunan yang memiliki unsur-unsur daerah lokal melalui pendekatan transformasi arsitektur vernakular.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini dibatasi pada obyek galeri seni dan budaya, baik itu fasilitas serta ruang pendukung yang sesuai dengan fungsi dan peruntukan aktifitasnya masing-masing, seperti ruang pameran atau galeri, workshop, amphitheater, cinema dan sebagainya.

1.4.2 Batasan

Studi ini dibatasi pada perencanaan galeri seni dan budaya yang mampu menjadi wadah informasi budaya yakni macam macam seni yang ada dan juga ruang promosi wisata berupa hasil karya seni dari berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan memperhatikan kaidah perancangan arsitektur yakni firmitas, venusitas dan utilitas.

1.5 Metodologi

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Melakukan survey secara langsung pada lokasi perencanaan galeri seni budaya Nusa Tenggara Timur melalui observasi dan wawancara dengan sumber yang berbobot guna

mendapatkan informasi yang tepat dalam memperlancar proses perencanaan dan perancangan.

Data primer yang dikumpulkan antara lain:

- a. Luasan lokasi, kondisi topografi, daya dukung tapak, serta jenis vegetasi

2. Data sekunder

Data yang didapat secara tidak langsung yang berfungsi sebagai data penunjang yang dapat diperoleh dari studi literatur, instansi terkait baik kelompok maupun perorangan.

Data sekunder yang dikumpulkan antara lain:

- a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan seni budaya Nusa Tenggara Timur mulai dari para pelaku seni, karya-karya yang dihasilkan hingga kegiatan kegiatan yang sering diselenggarakan.
- b. Studi literatur dari buku, artikel hingga majalah yang berhubungan dengan rancangan bangun galeri guna mendapatkan data tentang pengertian, karakteristik ruang galeri, teknik pencahayaan dan penghawaan ruang serta fasilitas pelengkap lainnya.
- c. Pengumpulan data melalui pencarian internet untuk memperoleh data tambahan serta data pembanding yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dalam galeri, pola ruang, fungsi ruang serta contoh desain galeri sebagai pembanding untuk merangsang kreativitas desain dalam merancang
- d. Studi literatur terkait tema rancangan galeri seni budaya Nusa Tenggara Timur yakni transformasi arsitektur.

1.5.2. Kebutuhan Data

No.	Jenis Data	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1	Data RTRW Kota Kupang	Dinas PU Dan Bapeda Kota Kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data	Lokasi Perencanaan
2	Frekuensi jumlah wisatawan, Rencana kegiatan Dinas terkait	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kupang, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTT	Memberikan surat permohonan pengambilan data, dan melakukan wawancara	Kebutuhan besaran dan luasan bangunan, struktur bangunan, serta luasan area parkir.
3	Melakukan wawancara serta studi eksplorasi para pelaku seni	Art Shop, Pengrajin tenun ikat, Designer, Pengrajin Kria, sanggar tari, sanggar music	Memberikan surat permohonan pengambilan data, serta membuka web-site (internet search).	Informasi tentang pengetahuan tentang kesenian
4	Melakukan wawancara serta studi dengan dosen mengenai bidang seni di	Fakultas Fkip Program Studi Sendratasik Unwira	Memberikan surat permohonan pengambilan data, dan melakukan	Informasi dan data tentang seni di Nusa Tenggara Timur

	NTT		wawancara	
5	Melakukan Wawancara	Museum Kota Kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data, dan melakukan wawancara	Informasi mengenai seni budaya di Nusa Tenggara Timur
6	Rencana Kegiatan Dinas Taman Budaya	UPT Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Timur	Memberikan surat permohonan pengambilan data, dan melakukan wawancara	Informasi mengenai seni budaya di Nusa Tenggara Timur
7	Studi banding dengan gedung yang biasanya di gunakan sebagai galeri	Selasar Sunaryo,museum affandi Yogyakarta,dan galeri nasional Indonesia	Membuka web-site (<i>internet search</i>).	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, programming ruang.
8	Foto/Dokumen	Kamera pribadi, gps,Meter.	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan).	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, site plan (tapak).
9	Buku panduan	Perpustakaan, toko	Meminjam	Bentuk,

	yang membahas lingkup studi tentang akustika, pencahayaan, penghawaan ruang, utilitas, <i>neuver</i> , Teori transformasi arsitektur, teori galeri, teori seni, arsitektur vernakuler	buku yang terdapat di kota kupang, makalah kuliah mahasiswa, jurnal, bahan ajar dosen Dan buku yang di pesan dari luar Kupang (<i>library search</i>) serta jenis skripsi yang relevan.	buku, membeli dan internet search.	Tampilan bangunan dan utilitas, serta sarana prasarana penunjang bangunan dan site.
10	Struktur dan konstruksi, baik bahan (material) maupun jenis strukturnya	Perpustakaan (<i>library search</i>), buku-buku struktur, teknologi bahan dan data arsitek (<i>Neuver</i>) serta browsing internet	Meminjam, membeli buku terkait dan internet search.	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, dan tampilan bangunannya.
11	Data topografi, dan geologi.	Dinas Pariwisata Kota Kupang, kantor Lurah (instansi terkait)	Memberikan surat permohonan pengambilan data, dan observasi langsung ke lokasi.	Kebutuhan struktur, site plan (tapak) dan vegetasi.

1.5.3. Teknik Analisa Data

Tabel 1.1 Pencarian Data

1. Analisis Kualitatif

Melakukan analisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab-akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan sebuah galeri seni dan budaya yang direncanakan. Analisa ini dikaitkan pada :

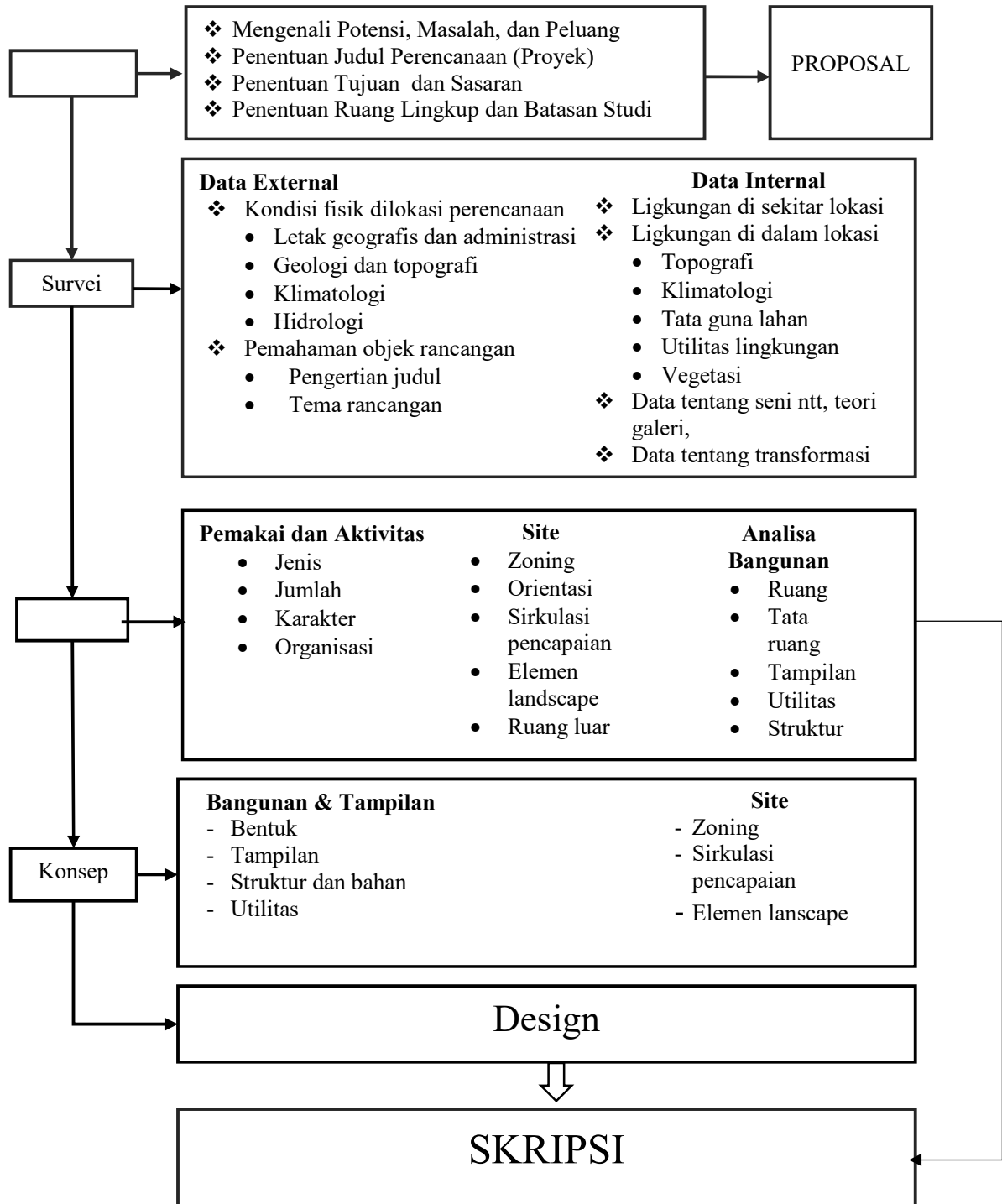
1. Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, tingkat pencahayaan, kenyamanan dekoratif, dan penyatuan fungsi antar ruang;
2. Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas, dan sifat ruang;
3. Estetis fasade yang di transformasikan sesuai dengan fungsi dan kekhasan budaya lokal.

2. Analisis Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan serta penghawaan dan pencahayaan. Analisa ini diorientasikan pada :

1. Jumlah pemakai;
2. Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam;
3. Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan.

1.6 Kerangka Berpikir



Tabel 1.2 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang,identifikasi dan rumusan masalah,tujuan dan sasaran,ruang lingkup dan batasan studi dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, membahas tentang pemahaman judul dan pemahaman tentang tema rancangan.

BAB III Tinjauan Lokasi Perencanaan, membahas tentang tinjauan yang mendalam mengenai gambaran umum kota kupang khususnya lokasi perencanaan yang berada pada kecamatan kelurahan kelapa lima mulai dari keadaan fisik dasar, iklim, serta vegetasi dan tinjauan mengenai peraturan peraturan yang berhubungan langsung dengan lokasi, serta aktivitas dan kegiatan seni budaya yang diselenggarakan di kota kupang.

BAB VI Analisis Perencanaan Dan Perancangan, membahas mengenai analisis analisis kelayakan, analisis aktivitas, analisis kebutuhan ruang, analisis tampilan, analisis tapak, analisis bentuk dan tata masa, analisa strukur serta utilitas bangunan.

BAB V Konsep Perancangan, merupakan hasil proyeksi dari analisis-analisis yang telah dianalisa dan akan dijadikan pedoman dalam merancang galeri seni budaya. konsep perancangan meliputi konsep tapak, konsep penataan massa bangunan, konsep bentuk, konsep tampilan, konsep struktur, konsep utilitas.